

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peuyeum/Tape Ketan adalah makanan tradisional Indonesia yang terbuat dari bahan ketan yang diolah secara fermentasi. Dalam proses fermentasi tape ketan tahap persiapan (pencucian, pemasakan dan pendinginan), pengerjaan, dan fermentasi (pemanasan, inokulasi dengan ragi, dan inkubasi) merupakan tahap yang berpengaruh penting untuk menghasilkan tape ketan dengan mutu baik¹.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Barat, Kab. Kuningan sendiri adalah penghasil Tape Ketan terbanyak di Indonesia, dibuktikan dengan adanya pemecahan rekor muri Tape Ketan Kuningan sepanjang 1000 meter, “Tape ketan khas Kuningan memecahkan rekor dunia sebagai tape ketan terpanjang dari Record Holder Republic (RHR), tape sepanjang 1000 meter itu disusun diatas bambu sepanjang seribu meter dari UKM peuyeum kuningan sebanyak 15 pengusaha yang ikut berkontribusi”².

Ciri khas dari Tape Ketan Kuningan ini ialah cita rasa yang dihasilkan dari pembungkusnya yaitu daun jambu air yang telah direbus, sehingga memiliki aroma wangi dan berbeda dengan Tape Ketan yang berada di daerah lain, disamping itu sendiri Kab. Kuningan memiliki potensi wisata lain yang beragam dan hampir sebagian besar para wisatawan yang datang ke Kab. Kuningan, memilih makanan Tape Ketan sebagai oleh-oleh khas dari daerah tersebut.

Central usaha Tape Ketan Kuningan berada di Desa Tarikolot Kec. Cibeureum Kab. Kuningan, menurut Ibu Pantika Rahayu salah satu pelaku usaha Tape Ketan dari Desa tersebut mengatakan bahwa “Tape Ketan Kuningan sudah ada keberadaannya

¹ Hidayat, dkk. (2006). Mikrobiologi Industri. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

² Masitoh Siti, 2018. Tape Ketan Terpanjang Pecahkan Rekor [Online]. Tersedia: <http://jabar.tribunnews.com/2018/09/02/tape-ketan-terpanjang-pecahkan-rekor-dunia> Pada Tanggal, 21 Februari 2019 Pukul 15:25

sejak tahun 1982 dan diresmikan dengan terdaftar di dinas perdagangan pada tahun 1984, bermula dari sekumpulan Ibu-ibu yang di pimpin oleh Ibu yayat untuk membuat hidangan bagi tamu khusus dari kota, kemudian lahirlah ide sebuah makanan untuk dijadikan hidangan tersebut yaitu Tape Ketan, Tape Ketan itu sendiri dibungkus dengan menggunakan daun jambu air, alasannya yaitu daun jambu air memiliki aroma wangi yang mengikat pada Tape Ketan dibandingkan dengan dibungkus menggunakan daun pisang seperti di Daerah lain, maka digunakanlah daun jambu air tersebut untuk membungkus Tape Ketan agar memiliki cita rasa yang berbeda dengan Tape Ketan yang dibuat dari Daerah lain.”³

Tape ketan yang umumnya dijual di toko-toko menggunakan kemasan ember, mika plastik, kardus kecil, dan *Food Countainer* (Box Makanan). Akan tetapi Tape Ketan yang diproduksi oleh Sari Asih hanya menjual dalam kemasan ember yang berisi 100 bungkus. Sebelum itu, dahulu Tape Ketan dikemas dalam bentuk kemasan sabun seperti *Food Countainer* kemudian diganti menggunakan ember yang berwarna dan saat ini beralih menggunakan ember yang berwarna hitam, alasannya menggunakan ember hitam ialah banyaknya pesanan yang menginginkan Tape Ketan dengan jumlah yang cukup banyak, serta harga ember hitam yang relatif murah untuk menampung banyak Tape Ketan.

Tape Ketan yang ditargetkan bagi wisatawan saat datang ke Kab. Kuningan sebagai oleh-oleh dari daerah tersebut, maka pembelinya pun kebanyakan dari wisatawan/masyarakat luar Kab. Kuningan, tidak sedikit pula masyarakat Kuningan sendiri juga membelinya untuk kebutuhan acara atau hari besar seperti hajatan dan hari lebaran. Serta untuk oleh-oleh bagi masyarakat Kuningan yang pergi ke kota, adapun masyarakat Kuningan yang banyak membelinya adalah para orang tua dan Dewasa.

Oleh sebab itu kemasan Tape Ketan yang dijual oleh Sari Asih, belum memiliki unsur visual dan penggunaan kemasan yang menjadi daya tarik tersendiri, disamping

³ Wawancara kepada pengelola sekaligus pemilik generasi kedua usaha peuyeum ketan Sari Asih Ibu Pantika Rahayu yang diawali oleh orang tuanya yang bernama Ibu yayat di Desa Tarikolot Kec. Cibeureum Kab. Kuningan.

itu menurut beberapa remaja di Kab. Kuningan mengatakan bahwa, “kemasan Tape Ketan belum memiliki inovasi baru yang lebih praktis dan kreatif untuk menjadi nilai daya tarik bagi remaja, dan yang terpenting tidak mengganggu dari resapan air Tape Ketan ketika dikonsumsi.”⁴ Oleh karena itu tidak sedikit pula remaja yang enggan untuk membeli langsung Tape Ketan karena jumlahnya yang cukup banyak, salah satu faktor yang sudah tadi di jelaskan. Disamping itu juga, Sari Asih adalah pencetus utama yang memproduksi Tape Ketan dan memasarkannya kepada khalayak umum. Akan tetapi kini dalam usahanya terdapat penurunan produksi, yang dimana dulu saat memproduksi Tape Ketan mencapai 1 ton dalam sehari, salah satu faktor yang mempengaruhinya ialah persaingan ketat yang memproduksi Tape Ketan semakin banyak, kini hanya mencapai beberapa kuintal saja dalam sekali produksi.

Melihat dari permasalahan diatas, dalam pemecahan masalahnya ialah penulis merancang sebuah kemasan yang lebih praktis dan mudah dibawa saat beraktivitas kalaupun, serta dengan sentuhan unsur grafis yang mencerminkan produk dari daerah Kab. Kuningan. Dengan adanya inovasi kemasan yang lebih praktis ini dapat meningkatkan jumlah penjualan oleh Sari Asih, juga dapat meningkatkan *awarness* terhadap remaja untuk mencintai produk lokal khususnya Tape Ketan.

⁴ Wawancara kepada khalayak sasaran remaja di Kab. Kuningan

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diambil antara lain:

1. Penyusutan jumlah produksi Tape Ketan pada usaha Sari Asih akibat banyaknya pesaing yang memproduksi Tape Ketan di Kab. Kuningan, pengaruh dari penyusutan produksinya yaitu persaingan dari kualitas dan memasarkannya.
2. Tidak ada bentuk kemasan inovasi yang lebih praktis dari Tape Ketan Sari Asih yang memberikan kemudahan saat dikonsumsi, salah satunya dapat meminimalisir resapan air Tape Ketan ke tangan.
3. Unsur visual pada kemasan yang dijual oleh Sari Asih hanya mencantumkan label stiker yang ditempelkan pada kemasan ember, sehingga remaja di Kab. Kuningan menginginkan visual pada kemasan kuliner yang mencerminkan daerah asal dari produk tersebut dan memiliki nilai daya tarik yang kuat.
4. Perlu adanya inovasi dari kemasan Tape Ketan Sari Asih untuk meningkatkan minat remaja, adapun minat remaja menginginkan adanya inovasi kemasan yang lebih praktis dan visual grafis yang menjadi nilai daya tarik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diselesaikan adalah:

Bagaimana merancang kemasan produk Tape Ketan UKM Sari Asih Kab. Kuningan secara Desain Komunikasi Visual?

1.4 Ruang Lingkup

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1.4.1 Apa

Tape Ketan Sari Asih yang masih menjaga tradisi dari dulu hingga sekarang, serta sebagai pencetus ide kuliner tersebut untuk menghasilkan suatu produk yang berbeda dengan Tape Ketan yang dibuat dari daerah lain, identitas dari kuliner tersebut ialah cita rasa dari aroma yang dihasilkan daun jambu air sebagai pembungkus Tape Ketan.

1.4.2 Siapa

Segmentasi dari perancangan tugas akhir ini ditujukan bagi remaja di Kab. Kuningan dengan rentang usia 18-22 tahun, usia remaja akhir.

1.4.3 Tempat

Fokus penelitian dilakukan pada UKM Sari Asih tempat produksi Tape Ketan di Kabupaten Kuningan-Jawa Barat.

1.4.4 Waktu

Penelitian yang dilakukan mulai pada tanggal 14 Januari 2019 sampai tanggal 24 Maret 2019.

1.4.5 Bagaimana

Perancangan kemasan Tape Ketan yang dapat mengurangi gangguan dari resapan air Tape Ketan ke tangan saat akan mengkonsumsi, serta bentuk kemasannya yang lebih praktis dan mudah saat beraktivitas kemanapun. Hal ini dapat meningkatkan minat para remaja di Kab. Kuningan, selain itu dapat meningkatkan ekonomi terhadap Sari Asih, juga dibuat beberapa media yang menjadi pendukung seperti media cetak dan media online untuk mengenalkan produk Tape Ketan kepada khalayak umum yang lebih luas.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk merancang kemasan yang dapat memudahkan remaja dalam mengkonsumsi Tape Ketan sehingga mampu meningkatkan penjualan Sari Asih.

1.6 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Dalam mengumpulkan data yang mendukung dalam proyek Tugas Akhir ini maka penulis menggunakan metode penelitian dari Kualitatif, demi mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta di lapangan maka dilakukan dengan cara pendekatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Wiratna Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosudur dalam penelitian untuk mendapatkan hasil data berupa deskriptif seperti ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang akan diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik.

Adapun dalam pengumpulan data dengan metode kualitatif diantaranya menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Teknk Observasi

“Observasi merupakan suatu informasi yang menyajikan gambaran riil suatu kejadian atau peristiwa yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. (Wiratna. 2014:32)

Observasi dilakukan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui cara pengolahan Tape Ketan Kuningan.

2. Wawancara

“Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang

diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”, (Sugiyono. 2012)

Dalam menggunakan teknik wawancara yaitu dengan jenis wawancara terarah, dimana penulis telah menyusun beberapa pertanyaan yang kemudian dipertanyakan kepada objek yang diwawancarai. Beberapa yang terlibat untuk menjadi obyek wawancara diantaranya yaitu pelaku usaha Tape Ketan Kuningan, penjual Tape Ketan Kuningan di toko, Dinas Pariwisata serta remaja sesuai target segmentasi di Kab. Kuningan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data informasi yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catata, majalah, kisah-kisah sejarah dsb. (Mardalis. 1999)

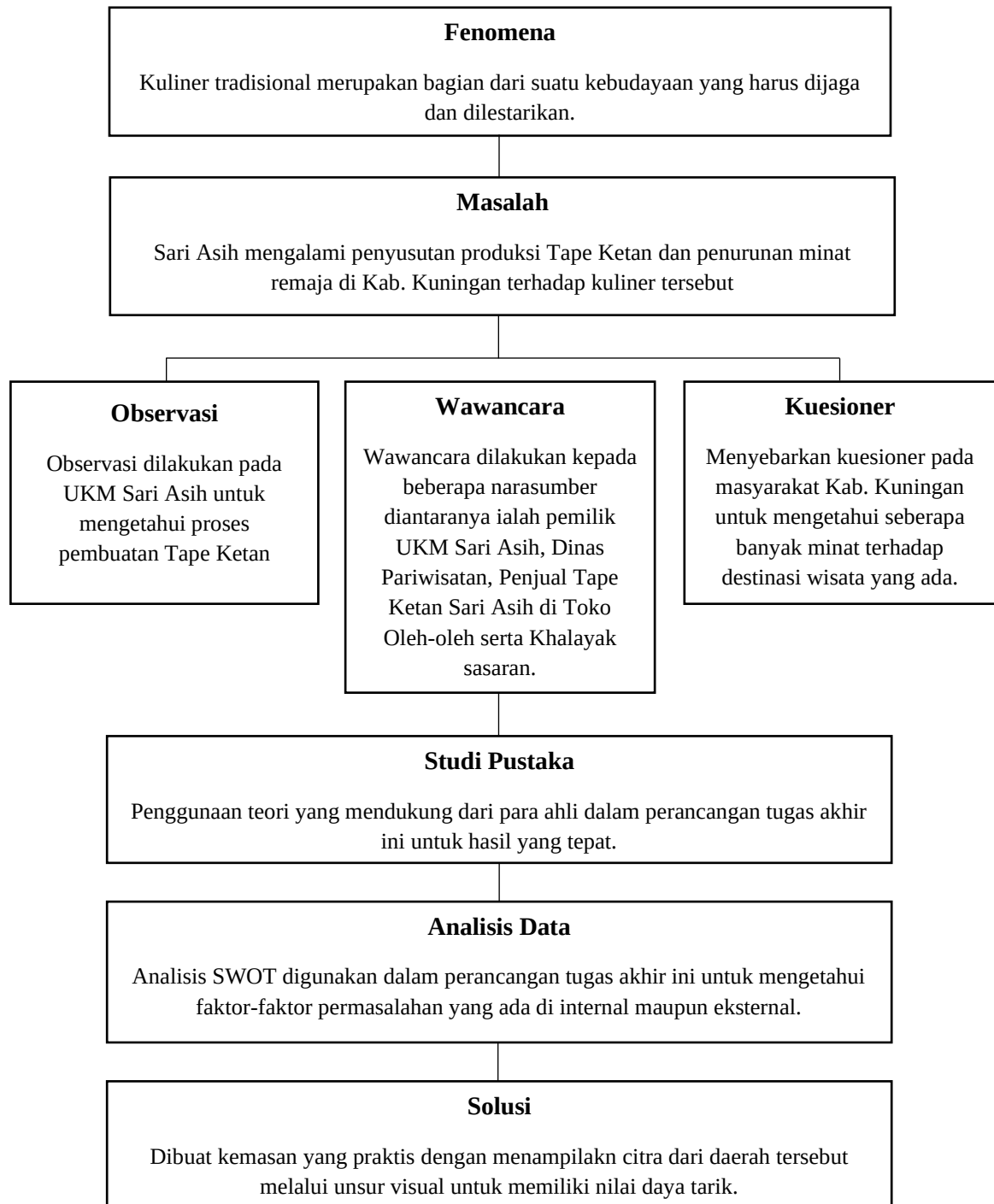
Teknik dengan mencari referensi buku atau data-data teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Analisis SWOT

Analisis SWOT ialah untuk mengidentifikasi faktor faktor yang ada di internal dan eksternal seperti faktor internal *Strength* (kekuatan) dan Weakness (kelemahan) serta faktor eksternal yang terdiri dari *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) (Soewardikun. 2013:52)

Dengan mengidentifikasi suatu masalah yang ada di Internal maupun Eksternal, dilakukan dengan menganalisis SWOT pada objek yang diteliti yaitu Tape Ketan Kuningan.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 *Kerangka Perancangan*

Sumber: Sihabuddin 2019

1.8 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini maka penulis dalam pembabakan dibagi menjadi 4 bab, diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang, permasalahan, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat dari perancangan dan metode pengumpulan data apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut serta pembabakan dari keseluruhan penulisan proyek tugas kuliah ini.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan teori yang digunakan dalam penulisan dan perancangan proyek tugas akhir sebagai landasan dalam penelitian.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Berisi tentang penjelasan dan analisis data-data yang dikumpulkan untuk mendukung penyusunan proyek tugas akhir ini seperti data wawancara, data observasi dan data analisis.

4. BAB IV PENUTUP

Bab ini menyimpulkan dari Bab III hasil penelitian yang telah disusun.